

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk mengemukakan ide, pikiran, bahkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, fungsi komunikatif bahasa tersebut akan dapat tercapai apabila penulis, penutur, pendengar, atau pembaca mampu memahami satu sama lain.

Dewasa ini jumlah pembelajar bahasa Jepang di berbagai negara terus bertambah, termasuk di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap bahasa Jepang sangat besar. Namun, dalam mempelajari suatu bahasa tertentu, kita tidak dapat lepas dari budaya dan sistem masyarakat negara bahasa tersebut berasal, karena bahasa merupakan refleksi masyarakat dan kebudayaan para pemakainya.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, tidak hanya dari huruf yang dipakainya, tetapi juga dari strata (tingkatan) yang terdapat dalam masyarakat Jepang itu sendiri yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan berkomunikasi.

Untuk mewujudkan kegiatan berbahasa, biasanya diperlukan konteks yang sesuai. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa dalam berkomunikasi kita harus memperhatikan penutur, mitra tutur dan situasinya. Di dalam

berkomunikasi, manusia tidak hanya melakukannya dengan satu kelompok penutur, tetapi berbagai macam kelompok yang dilatar belakangi berbagai faktor seperti faktor kedudukan sosial, faktor usia, faktor latar belakang pendidikan dan sebagainya. Dengan memperhatikan kriteria itu, lahirlah apa yang disebut dengan ragam bahasa hormat atau ragam bahasa akrab ketika kita beraktivitas dengan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam bahasa Jepang.

Bangsa Jepang adalah bangsa yang sangat memperhatikan adab kesopanan. Saat berbicara, orang Jepang biasanya selalu memperhatikan beberapa aspek, seperti siapa yang berbicara, yang diajak berbicara, dan yang dibicarakan. Oleh karena itu, ragam hormat (*Keigo*) digunakan dalam bahasa Jepang.

Bagi pembelajar orang Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya, tidak sedikit yang akan merasa kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan ragam bahasa hormat bahasa Jepang (*Keigo*). Hal ini dikarenakan bahwa dalam bahasa Indonesia tidak mengenal adanya ragam bahasa hormat atau tingkat tutur seperti yang terdapat dalam bahasa Jepang. Berbeda dengan pembelajar yang dalam bahasa ibunya juga memiliki ragam bahasa hormat seperti *keigo*, seperti pemakai bahasa Sunda atau bahasa Jawa.

| Bentuk biasa             | Keigo                              | Contoh   |
|--------------------------|------------------------------------|--|
| 見る (miru) <i>melihat</i> | ご覧になる<br>( <i>go ran ni naru</i> ) | 先生、これをご覧になって下さい。<br><i>Sensei, kore o goran ni<br/>natte kudasai.</i><br>(Bu/Pak (guru) silahkan lihat ini.) |

|  |                                |  |
|--|--------------------------------|--|
| 行く ( <i>iku</i> ) to pergi<br>来る ( <i>kuru</i> ) datang<br>いる ( <i>iru</i> ) ada | いらっしゃる ( <i>irassharu</i> )    | いらしゃいー！<br><i>irashai-!</i><br>Selamat datang!<br>あした、いらっしゃいますか？<br><i>Ashita, irasshaimasuka?</i><br>(apakah anda akan datang/pergi besok?) |
| 食べる ( <i>taberu</i> ) makan<br>飲む ( <i>nomu</i> ) minum                          | 召し上がる<br>( <i>meshiagaru</i> ) | すしを召し上がってください。<br><i>Sushi o meshi agatte kudasai.</i><br>(Silahkan makan sushinya.)   |

Kalimat dalam tabel di atas merupakan contoh ragam bahasa hormat (*keigo*). Bagi pembelajar asing yang tidak pernah menggunakan ragam bahasa tersebut, ketika menemukan atau mendengar contoh kalimat di atas, dalam komunikasi langsung berbahasa Jepang tentu akan merasa kesulitan untuk memahami apa yang dimaksud.

Karena ungkapan *Keigo* dirasakan sulit bagi pembelajar asing, maka banyak dari pembelajar bahasa Jepang yang jarang menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut. Namun, tujuan akhir dari belajar bahasa adalah dapat menggunakannya saat kita berkomunikasi. Bagaimanapun, suatu saat kita akan dihadapkan pada situasi dimana kita dituntut untuk dapat mempraktikkan apa yang kita pelajari, termasuk *keigo*. Terutama saat kita dihadapkan dengan penutur asli bahasa tersebut. Pemahaman budaya harus dipahami agar tidak terjadi kesalahpahaman saat menjalin komunikasi. Permasalahannya adalah bagaimana keberadaan ungkapan *keigo* itu di dalam kehidupan sehari-hari saat berkomunikasi.

Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu pendorong bagi penulis untuk mengambil topik ini ke dalam penelitian yang akan ditulis.

Penulis merasa tertarik dan ingin tahu lebih jauh akan penggunaan ragam ungkapan *keigo* dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dikarenakan dibutuhkan waktu yang lama jika harus meneliti secara langsung ke negara yang bersangkutan, maka penulis hanya akan meneliti melalui media visual, yaitu film drama. Adapun drama yang akan penulis angkat adalah drama “*Ima Ai ni Yukimasu*”. Penulis memilih drama berjudul *Ima Ai ni Yukimasu* sebagai bahan dalam penelitian ini, karena cerita dalam drama ini sungguh khas Jepang. Sehingga penggunaan *keigo* dalam percakapan antar tokoh dapat diteliti.

Berdasarkan hal di atas judul yang penulis pilih adalah “ANALISIS PENGGUNAAN *KEIGO* DALAM *DORAMA IMA AI NI YUKIMASU*”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. *Keigo* apa saja yang terdapat di dalam drama *Ima Ai ni Yukimasu*?
2. Termasuk ke dalam jenis ragam bahasa hormat (*keigo*) apa saja yang dipakai dalam *dorama Ima Ai ni Yukimasu*?
3. Dalam situasi bagaimana saja ragam bahasa hormat (*keigo*) tersebut dipakai?.

Dari rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti ragam bahasa hormat (*Keigo*).

2. Penelitian ini hanya meneliti ragam bahasa hormat (*Keigo*) yang terdapat dalam *dorama Ima Ai ni Yukimasu*.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *keigo* apa saja yang terdapat di dalam *dorama Ima Ai Ni Yukimasu*.
2. Untuk mengetahui ke dalam jenis *keigo* apa saja *keigo* yang dipakai dalam *dorama Ima Ai Ni Yukimasu*.
3. Untuk mengetahui dalam situasi bagaimana saja *keigo* tersebut dipakai.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan tujuan penelitian diatas yaitu :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperkaya wawasan penulis dan pembelajar bahasa Jepang di PPBJ UPI pada umumnya dalam memahami ragam bahasa hormat (*keigo*) dalam percakapan sehari-hari.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan penulis dan pembelajar bahasa Jepang di PPBJ UPI pada umumnya dalam hal yang mengenai kebudayaan dan ilmu kebahasaan.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penggunaan kosakata pada penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa ( karangan, perbuatan dan sebagainya ) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. ( Poerwadarminta W.J.S, 1987 : 40)
2. Keigo adalah ungkapan yang dipakai pembicara ataupun penulis untuk menyatakan perasaan hormat dan sopan terhadap lawan bicara, pembicara, dan orang yang dibicarakan. ( Reikai Shinkokugo Jiten )
3. Dorama adalah sebutan bagi film drama televisi Jepang. Merupakan kata serapan dari kata drama.